BAB III

STUDI EMPIRIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGATASI KESULITAN PENYESUAIAN DIRI (STUDI KASUS SEORANG KULI BATU) DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Lokasi Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo tersebut memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Gresik.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sidomojo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kraton.
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Jeruk Legi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan semua desa tersebut masih berada diwilayah kecamatan Krian.

Adapun luas daerah desa Sidomulyo secara keseluruhan yaitu 173,635 Ha. Dan jumlah penduduk ± 3396 jiwa yang terdiri dari 1693 laki-laki dan 1703 perempuan dan mayoritas beragama Islam.

B. IDENTITAS KLIEN, KONSELOR DAN MASALAH

1. Identitas Klien

Klien adalah individu yang mempunyai masalah, dan yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Dan dalam penelitian ini individu tersebut beridentitas sebagai berikut :

Nama : Sutrisno

Umur : 32 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum nikah

Pendidikan : SD

Alamat rumah : Patuk RT IV RW V Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang diri klien, disini akan penulis jelaskan tentang keadaan klien tersebut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keadaan Klien

Sejak lahir manusia membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membimbing dan mendidiknya kearah kedewasaan dan kebahagiaan. Masa itu merupakan jangka waktu yang amat lam lagi panjang, masa yang harus dipergunakan sebaik-baiknya untuk memperoleh berbagai ragam kebiasaan, kemampuan memakai pikiran, ilmu pengetahuan dan sebagainya, guna persiapan dalam menyesuaikan diri didalam kehidupan masyarakat.

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan modal utama dalam hidup seseorang. Seandainya dalam diri seseorang terdapat berbagai macam kekurangan seperti pendidikan, pekerjaan yang kurang mapan maka orang tersebut tingkah lakunya akan tidak sesuai dengan lingkungan sekitarnya dan akan canggung dalam melakukan segala aktifitas.

Hal tersebut sebagaimana kondisi klien ini, klien merupakan anak yang terakhir dari empat bersaudara. Kakaknya sudah berkeluarga semuanya. Sejak kecil klien tinggal bersama orang tuanya dan saat masih kecil itu klien sangat periang sekali seperti layaknya anak-anak yang lain, yang suka bermain-main dengan temannya, walaupun dalam kehidupan keluarganya serba pas-pasan. Tapi klien tidak merasa canggung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Akan tetapi setelah ibunya meninggal dan ayahnya nikah lagi. Kemudian sang ayah ikut istrinya yang baru, sehingga klien tinggal dirumah sendirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai sekarang. Dalam keadaan seperti itulah klien mencoba mencari pekerjaan, karena pendidikan yang diperoleh oleh klien sangat kurang sekali, maka klien hanya bekerja sebagai kuli batu. Karena pekerjaannya yang hanya sebagai kuli batu itulah, maka dalam lingkungan masyarakat klien sangat sulit bergaul dengan para tetangganya atau tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, karena ia meras malu, minder dan kurang percaya diri. Disamping itu klien beranggapan ada sebagian warga yang tidak simpati padanya,sehingga klien takut untuk bergaul dan bercanda gurau dengan para tetangganya. Dan pada akhirnya klien memilih lebih baik berdiam diri dirumah saja.

b. Pendidikan Klien

Klien menempuh pendidikannya mulai dari SD, akan tetapi dalam mendapatkan pendidikan disekolah itu sangat minim. Klien hanya sekolah sampai dengan SD saja, itupun klien tidak sampai lulus sehingga tidak mendapatkan ijasah. Dan tentang pendidikan agamapun orang tuanya tidak pernah memberikannya secara mendetail. Sehingga apa yang klien ketahui tentang pendidikan umum dan agamapun sangatlah minim sekali, akhirnya klien mempunyai perasaan malu dan takut bergaul dengan para tetangga karena dia menganggap bahwa dirinya tidak bisa apa-apa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Agama Klien

Mengenai agama klien, klien juga beragama Islam, tapi itu hanya di KTP saja. Dalam kehidupan setiap hari, klien tidak pernah menjalankan sholat, meskipun rumahnya dekat mushollah. Disamping itu apabila ada kegiatan keagamaan klien tidak pernah mengikutinya. Hal itu di sebabkan karena pengetahuan klien tentang agama islam sangatlah kurang sehingga klien kurang memperhatikan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam.

d. Ekonomi Klien

Klien termasuk orang yang ekonominya sangat kurang walaupun penghasilannya sehari Rp. 10.000, - namun hasil dari pekerjaannya itu hanya cukup dipakai untuk makan setiap hari saja, karena klien bekerja itu tidak setiap hari, tetapi kadang-kadang saja kalau ada orang yang menyuruhnya kalau tidak ada orang yang menyuruh klien hanya dirumah saja. Oleh karena itu dengan penghasilannya yang sehari Rp. 10.000,- dan karena pekerjannya tidak pasti itulah, maka klien tidak bisa membeli perabotan rumah yang lengkap dan penghasilannya itu hanya cukup untuk makan setiap hari. Adapun perabotan rumah yang ada, yang peneliti lihat sangatlah kurang, yang ada hanya tempat tidur tanpa kasur dan sebuah almari pakaian yang sangat kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Lingkungan Masyarakat Klien

Klien itu hidup di tengah-tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dan di dalam masyarakat ini sering ada suatu perkumpulan atau jama'ah yasinan, tahlilan dan diba'an yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang berada di lingkungan klien secara rutin dua minggu sekali.

Adapun hubungan antar tetanggapun dalam masyarakat Desa Sidomulyo ini masih banyak menunjukkan sikap kegotongroyongan, sehingga kerukunan antar tetangga tercermin bahkan sifat individualismenya itu tidak nampak di dalam masyarakat dimana klien tinggal. Akan tetapi klien sendiri tidak pernah mengikutinya, dikarenakan klien menganggap bahwa kehidupannya tidak sama atau kurang mapan bila dibandingkan dengan para tetangganya. Sehingga klien tidak pernah keluar rumah, klien mau keluar kalau ada keperluan saja, seperti kerja itupun klien berangkat sebelum matahari menampakkan sinarnya artinya sehabis subuh, sehingga para tetangga tidak pernah mengetahuinya. (Wawancara & observasi tanggal 1-5 Januari 1997).

2. Identitas Konselor

Telah kita ketahui bersama bahwa konselor adalah orang yang memberikan bantuan atau layanan dalam proses pemberian bantuan terhadap seseorang yang mengalami berbagai bentuk masalah (klien), agar diri klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menemukan kembali jati dirinya baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi konselor adalah :

a. Ibu Alwiyah

Beliau dilahirkan di desa Tambak Kemeraan pada tanggal 23 Maret 1954. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun. Kemudian beliau melanjutkan ke PGA yang berada di Krian selama 4 tahun.

1954
98
56

Setelah tamat dari PGA beliau menikah dan menetap dirumah suaminya yang berada di desa Sidomulyo. Adapun pengalaman yang pernah beliau lalui adalah sebagai guru TK yang ada di desa Sidomulyo.

Dalam lingkungan masyarakat, beliau termasuk orang yang ikut aktif dalam kegiatan keagamaan atau organisasi yang lain, serta menjadi pelopornya. Disamping itu juga beliau mempunyai peran yang sangat banyak dalam suatu organisasi seperti Jam'iyah Qur'an atau Tahlil serta yang lain, beliau selalu jadi pimpinan dan kalu ada suatu acara pernikahan, atau yang lainnya beliau disuruh sebagai pembawa acara atau terkadang juga disuruh menyampaikan maudzatun hasanah. Beliau dikenal sebagai orang yang berakhlak mulia, ramah tamah, tutur katanya lembut dan selalu merendahkan diri pada semua orang baik itu orang kaya maupun miskin, pandai maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bodoh. Beliau bisa dengan mudah mengajak dan menyuruh orang untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.Disamping itu pula dia juga peka terhadap suatu permasalahan, apabila ada suatu permasalahan yang terjadi pada suatu organisasi atau yang ada dimasyarakat sekitarnya, maka beliau menyeleseikannya dengan adil dan tegas tidak berbelit-belit. Oleh karena itu atas semua sikap dan sifatnya di atas tadi membuat beliau dianggap sebagai seorang Ibu yang sangat bijaksana dan mempunyai kewibawaan, sehingga membuat beliau disegani oleh semua orang, segala tutur katanya selalu dipercaya dan diikuti oleh orang banyak dalam artian beliau menjadi panutan masyarakat. Karena itu beliau adalah seorang sosok yang amat disegani dan dikagumi oleh orang banyak, maka banyak sekali orang-orang yang berkonsultasi dengan beliau, baik itu permasalahan yang berkaitan dengan agama maupun permasalahan yang lain dalam kehidupan manusia yang perlu mendapatkan bantuan dari beliau.

b. Kyai Muhammad Suwarno

Beliau dilahirkan di desa Sidomulyo pada tahun 1952. Pendidikan yang pernah beliau tempuh adalah SD selama 6 tahun. Setelah itu beliau mendalami ilmu agama Islam dari pondok satu kepondok yang lain selama 8 tahun. Adapun pondok yang pertama beliau tempati adalah pondok Sahlaniyah yang diasuh oleh Romo Kyai H. Sahlan yang berada di desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidorangu kecamatan Krian selama 2 tahun, disitu beliau tidak banyak mem-baca kitab-kitab, tapi beliau hanya disuruh tirakat seperti puasa mutih dan lain-lain. Dan pondok yang terakhir kali yang digunakan untuk mendalami ilmu agama Islam adalah pondok Kedung Lo di desa Bandar Lor Kediri selama satu tahun setengah dan yang menjadi pengasuhnya adalah Kyai H. ABD Majid Ma'ruf. Sedangkan kitab-kitab yang pernah beliau baca antara lain : kitab 'Uqudulud Jain, Quratul 'Uyun Sultan safina, Bidayatul Mujtahid, Hadits Arbain Nawawi, Kitab Nasoikhul 'ibad, Tafsir Al Iblis dan masih banyak lagi kitab-kitab yang pernah beliau baca.

Meskipun beliau pendidikan formalnya hanya SD saja, tapi kerana keuletan, ikhtiarnya dan kemauannya yang keras dalam mencari ilmu itu, maka beliau berhasil memiliki ilmu agama yang banyak dan luas sekali. Beliau menjadi pemuka agama (Kyai) yang berada di desanya (Sidomulyo). Beliau sering memberi ceramah agama yang dilakukan di beberapa musholah di desa Sidomulyo secara bergiliran setiap malam minggu dan terkadang juga ceramah agama ditempat-tempat yang lain, serta beliau juga sering memberikan khutbah Jum'at, karena keuletan dan usahanya yang gigih dalam berjuang agama Islam maka beliau berhasil mendirikan sebuah pondok yang ada di desa tersebut (Sidomulyo) yang bernama Miftahul Hidayah dan santrinya berjumlah ± 150 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari pada itu beliau sering dimintai bantuan memecahkan masalah seperti perceraian, kenakalan remaja, masalah anak didiknya yang membutuhkan bantuan dari beliau dan sebagainya. (Wawancara Tanggal 18 Februari 1998).

3. Masalah Klien

Masalah yang ditangani oleh konselor melalui bimbingan penyuluhan agama yaitu masalah kesulitan penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Sebelum terjadi suatu masalah tersebut, keadaan klien begitu riang dia bisa bergaul dengan siapa saja, baik itu tetangga atau warga yang lain. Tetapi setelah dia pisah dari orang tuanya (ibunya) meninggal dan ayahnya kawin lagi, maka dia berada dirumah sendirian karena keluarganya sudah berkeluarga semuanya. Untuk membiayai kehidupannya dia mencari pekerjaan tapi hanya dapat pekerjaan sebagai kuli batu. Pada saat menjadi kuli batu itulah, barulah klien tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar. Akan tetapi dalam lingkungan kerjanya, dia bersikap biasa-biasa saja, dia bisa bergaul, bercanda denga teman sekerjanya. Adapun teman kerjanya klien hanya 3 orang saja, dan pekerjaannya itu tidak dilakukan setiap hari melainkan kadang-kadang saja, itupun kalau ada yang mengajak dan menyuruhnya. Sehingga kalau tidak ada pekerjaan dia hanya di rumah saja tapi terkadang disuruh para tetangga untuk jadi buruh tani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disawahnya. Adapun kalau dalam lingkungan kerjanya dia bisa bersikap wajar-wajar saja serta bisa menyesuaikan diri. Hal itu disebabkan kerena dia merasa bahwa pekerjaanya itu sama dengan teman-temannya artinya senasib tidak ada yang lebih tinggi, sehingga dia tidak merasa minder dan malu bila bergaul dengan teman sekerjanya.

Akan tetapi dalam lingkungan masyarakat sekitar yang terdiri dari ragam pekerjaan dan keadaan yang dirasa cukup mampu bila dibandingkan dengan keadaan klien, inilah yang menyebabkan klien merasa kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dia merasa minder, bila bergaul atupun bercanda ria dengan para tetangganya. Disamping itu dia juga merasa takut dan malu bila berhadapan dan berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, karena adanya perasaan-perasaan dan keadaan itulah sehingga dia canggung dalam melaksanakan segala aktifitas kemasyarakatan yang dilingkungan dimana ia tinggal dan dia sering tidak mau datang bila diundang para tetangganya bila ada suatu acara seperti tahlilan atau ceramah agama. Selain dari pada itu dia juga tidak pernah melakukan sholat karena pendidikannya yang sangat rendah sekali, sehingga dia kurang memperhatikan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan dalam agama Islam. Karena pekerjaan yang hanya sebagai seorang kuli batu dan pendidikannya yang rendah itulah, maka dia kehilangan rasa percaya diri, dia merasa dia tidak mampu melaksanakan segala aktifitas dilingkungan sekitar dan tidak bisa berbuat apa-apa kalau dia melaksanakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pekerjaan tersebut dia takut nanti salah, maka yang dia lakukan hanya berdiam diri dirumah dan tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Oleh karena itu problem klien ini perlu mendapatkan penanganan, apabila permasalahan itu tidak segera di atasimaka akan semakin memperburuk psikologinya dan dapat menimbulkan depresi mental yang berakibat munculnya kegoncangan jiwa.

C. PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA

Setelah penulis mendapat informasi dari para tetangga dan saudara klien tentang keadaan klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tersebut. Kemudian penulis (peneliti) langsung mengadakan pertemuan dengan konselor untuk wawancara. Asal mula pertemuan antara konselor dengan peneliti dengan cara mendatangi kerumah konselor, dalam pertemuan tersebut peneliti tidak merasa kesulitan, karena tempat tinggal konselor yang bernama Bapak Kyai M. Sumarno tersebut sangat dekat sekali dengan rumah peneliti, sedangkan konselor yang bernama Ibu Alwiyah tempatnya serumah. Oleh karena itu peneliti bisa dengan mudah mendapatkan informasi yang sangat banyak mengenai permasalahan klien sampai pada pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tersebut.

Sedangkan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama ini terlebih dahulu konselor mengadakan pertemuan dengan klien dengan cara konselor datang kerumah klien. Pada saat konselor datang kerumah klien tersebut, klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang duduk-duduk disamping rumahnya. Setelah klien mengetahui tentang kehadiran konselor, maka klien menyambut dan mempersilahkan konselor untuk duduk ditikar yang ada diruang tamu. Setelah itu terjadilah wawancara antara konselor dengan klien, dan dari wawancara antara konselor dengan klien itulah konselor dapat memperoleh data yang banyak mengenai masalah dan gejala-gejala klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tersebut sampai akhirnya berlanjut pada terapi.

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh konselor dalam rangka mengatasi kesulitan penyesuaian diri pada seorang kuli batu ini berupa kepenasehatan keagamaan. Hali ini bertujuan agar klien mampu memahami arti hidup yang sebenarnya, mampu melihat kondisi yang ada serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adapun pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Bimbingan Dan Penyuluhan Agama

Bentuk bimbingan dan penyuluhan agama yang diterapkan pada seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri ini adalah :

a. Bimbingan Individual

Dalam bentuk bimbingan individu ini dilaksanakan konselor untuk membantu klien dengan cara yang mendalam dimana penanganannya secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi pula, yang dilakukan dengan cara face to face dan masalahnya sangat pribadi. Dengan demikian yang dipakai dalam bimbingan penyuluhan agama ini dengan melalui tehnik directif.

Pada dasarnya klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di desa Sidomulyo Krian Sidoarjo ini mempunyai masalah antara lain merasa minder, malu takut bile bergaul dengan para tetangganya serta kurang percaya diri bila melaksanakan segala aktifitas yang ada dilingkungan sekitar.

Pada hakekatnye faktor penyebab terjadinya kesulitan penyesuaian diri tersebut karena pekerjaannya yang hanya sebagai seorang kuli batu dan kurangnya pengetahuan baik agama maupun umum. Sehingga klien menganggap bahwa kehidupannya tidak mapan bila dibandingkan dengan para tetangga nya dan klien tidak bisa menerima kenyataan yang terjadi pada dirinya itu.

Dari permasalahan tersebut timbullah sikap dan prilaku yang tidak sehat, dimana klien hanya berdiam diri dirumah, tidak mau bergaul dengan para tetangga dan canggung dalam melaksanakan segala aktifitas kemasyarakatan dilingkungan sekitar.

Oleh karena itu masalah tersebut pula adanya bimbingan penyuluhan agama, dalam hal ini dilaksanakan konselor dalam bentuk individu. Bimbingan penyuluhan agama secara individual ini dilaksanakan konselor dengan mendatangi kerumah klien untuk diberinya nasehat-nasehat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarahan dan ditanya tentang masalah-masalah yang dihadapinya agar dapat segera diselesaikan. Sehingga untuk selanjutnya klien dapat mengatasi masalahnya sendiri. Dengan demikian berarti dalam pelaksanaan ini membutuhkan adanya ketekunan dan kuletan konselor. Nasehat-nasehat yang diberikan konselor kepada klien tersebut merupakan sugesti dan pendorong semangat hidupnya, karena klien yakin dan percaya terhadap konselor yang dianggapnya sebagai seorang tetangga yang paling dekat dengan klien.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ini juga diterapkan konselor terhadap klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tersebut. Adapun carabya konselor datang kerumah klien kemudian klien diajak untuk mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang ada seperti ceramah agama yang dilakukan konselor setiap sabtu malam setelah sholat maghrib. Dan kegiatan kemasyarakatan (gotong royong), karang taruna dan remaja masjid dan sebagainya.

Kontak antara konselor dengan klien tersebut dilakukan dalam suatu kelompok atau dengan warga yang lain. Bimbingan ini dimaksudkan untuk menempatkan klien dengan para tetangga dan warga yang lain, walaupun warga yang lain ataupun para tetangganya itu tidak bermasalah. Hal ini dimaksudkan supaya klien sedikit demi sedikit bisa bergaul serta dapat menyesuaikan dirinya denga para tetangga dan lingkungan sekitar sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien tidak merasa canggung dalam melaksanakan segala aktifitas yang ada dimana klien tinggal.

2. Langkah-langkah Bimbingan Penyuluhan Agama

Dalam kegiatan bimbingan penyuluhan agama yang dilakukan di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo ini mempunyai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka memberikan bantuan kepada seorang kuli batu yang mengalami perasaan minder, malu, takut dan kurang percaya diri bila berhadaan dengan para tetangga, sehingga klien merasa canggung dalam melaksanakan segala aktifitas yang ada dimasyarakat dan mengalami kehidupan yang terasing. Adapun langkah-langkah yang diambil konselor adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Kasus

Langkah ini merupakan langkah awal dari proses bantuan atau konseling. Konselor berusaha mencari sebab-sebab sampai terjadinya kesulitan penyesuaian diri. Disini konselor menanyakan kepada klien sebab-sebab kesulitannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk melihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang nampak pada diri klien, maka konselor menggunakan metode observasi dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode wawancara. Dari pertanyaan yang diajukan oleh konselor itu, maka klien menjawab sebagai berikut :

Bahwa ia merasa takut, minder dan kurang percaya diri serta canggung dalam melaksankan segala aktifitas yang dilingkungannya, karena ia takut dianggap salah, dilecehkan dan dianggap sebagai seorang yang tidak mampu apa-apa, karena pendidikannya tentang agama sangat rendah, serta pekerjaannya yang hanya sebagai seorang kuli. Apalagi ada sebagian warga yang seakan-akan memandangnya sebagai seorang yang malas dan tidak simpati padanya. Akibat pandangan yang negatif dari sebagian warga tersebut, maka klien menjadi takut, minder dan kurang percaya diri apabila akan melaksanakanaktifitas kemasyarakatan itu, dia canggung untuk membaurkan dirinya dengan lingkungan disekitarnya.

Dengan adanya wawancara antara konselor dengan klien mengenai sebab-sebab kesulitannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan itu, maka konselor dapat mengetahui sebabnya kesulitan itu ada bermacam-macam.

Dalam langkah identifikasi ini konselor memperoleh informasi tentang sebab-sebab masalah, kemudian konselor baru menetapkan masalah tersebut kedalam masalah yang perlu mendapatkan bimbingan dan penyuluhan agama, (wawancara tanggal 1 Maret 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Langkah ini adalah langkah untuk menentukan masalah yang dihadapi oleh klien beserta latar belakangnya. Yang mengakibatkan klien mengalami kesulitan penyesuaian diri dengan bentuk rasa takut, malu, minder dan kurang percaya diri sehingga canggung dalam mengerjakan segala aktifitas dilingkungannya. Dari hasil wawancara dengan konselor dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi sehingga dia (klien) tersebut mempunyai rasa takut, minder, malu dan kurang percaya diri sehingga canggung dalam mengerjakan segala aktifitas dilingkungannya, disebabkan karena :

Klien mempunyai perasaan kecewa yang sangat dalam terhadap situasi kenyatan yang menimpa dirinya (tidak bisa menerima kenyataan dalam kehidupannya yang hanya sebagai seorang kuli batu), Klien menganggap bahwa dirinya tidak mampu apa-apa, kehidupannya tidak mapan bila dibandingkan dengan para tetangganya. Disamping itu juga karena kurangnya pendidikan umum atau pendidikan agama, klien tidak mengetahui norma-norma atau kebiasaan yang berlaku dan apa yang harus dilakukannya. Karena itulah sehingga klien merasa canggung melaksanakan segala aktifitas yang ada dan merasa kesulitan dalam bergaul serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. (Wawancara dengan konselor tanggal 2 Maret 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prognosis

Langkah ini adalah langkah untuk menentukan jenis pemberian bantuan yang dapat diberikan oleh konselor kepada klien sesuai dengan masalah yang dihadapinya, serta menentukan akibat yang akan terjadi pada klien. Seandainya masalah tersebut tidak segera diatasi.

Adapun rencana bantuan yang dapat diberikan kepada klien adalah :

1). Memberikan nasehat-nasehat berdasarkan ajaran Islam sesuai dengan masalah yang dihadapi klien.

2). Memberi penjelasan bahwa kehidupan didunia ini memang penuh dengan ujian dan cobaan dan musibah yang menimpa manusia itu tidak akan lepas dari kodrat dan irodatNya.

3). Memberikan nasehat dan menanamkan pengertian bahwa perasan takut, malu, minder dan kurang percaya diri yang berlebihan itu tidak baik, jangan sampai kita tenggelam apalagi sampai melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan dimasyarakat seperti : selalu berdiam diri dirumah, tidak bisa bercanda gurau atau bergaul dengan para tetangga dan sebagainya. Karena pada dasarnya manusia itu sama saja dimata Allah, baik orang kaya maupun orang yang miskin, pandai atau bodoh semuanya adalah sama-sama mahkluk Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Menanamkan kesadaran dalam hal ini diberikan pengarahan yang diprioritaskan pada perubahan tingkah laku yang berkisar pada nilai-nilai ajaran Islam.

5). Memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya tentang segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya, cara-cara pergaulan dengan sesama warga sekitar dan kebiasaan-kebiasaan yang harus dikerjakan.

6). Adapun tehnik yang digunakan dalam terapi ini yaitu, tehnik directive counseling. Dalam pendekatan ini yang paling berperan adalah konselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuaidengan masalahnya, dan lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling termasuk juga menentukan pemecahan masalahnya.

d. Terapi

Langkah ini merupakan inti dari keseluruhan bentuk bantuan yang berupa bantuan bimbingan penyuluhan agama dan merupakan penyelesaian dan penyembuhan dari masalah pada diri klien. Adapun proses penyadaran dan pembinaan (terapi) terhadap seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo ini, dengan kepenasehatan keagamaan secara face to face.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini akan diuraikan pemberian terapi kepada seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal ini konselor memberikan nasehat keagamaan yang dijadikan obat agar klien tidak mengalami kesulitan penyesuaian diri dan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak merasa malu, minder dan takut bila bergaul. Dengan diberinya pengertian dan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam, dimaksudkan agar klien mengerti dan paham serta mempunyai kemantapan rasa percaya diri dan bertambah keimanan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Konselor memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya kepada klien tentang segala sesuatu yang ada dilingkungan klien, baik terhadap situasi dan kondisi disekitar. Norma-norma yang berlaku, cara pergaulan dengan sesama warga dan kebiasaan-kebiasaan yang harus dikerjakan klien. Kemudian klien disuruh untuk merubah sikap dan perasaan terhadap lingkungan yang dilandaskan pada surat AR Ro'du, ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ
مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا
بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ۝

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Bagi manusia dan malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka bumi dan dibelakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia ".

Berdasarkan ayat diatas maka Allah menjelaskan bahwa jangkauan pengetahuan Allah itu sangat luas. BagiNya adalah sama saja, orang merahasiakan atau membisik-bisikkan ucapannya atau mengatakannya denga terus terang, Allah akan mengetahuinya dan mendengarnya, juga adalah sama saja bagiNya. Orang bersembunyi didalam rumahnya diwaktu malam yang gelap atau berjalan menampakkan dirinya pada siang hari yang bolong Allah akan mengetahui dan melihatnya. Oleh karena itu klien harus bisa merubah semua sikapnya tersebut. Dan apabila klien tidak mau merubah sikap, tingkah laku dan tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka hal itu akan merugikan dirinya sendiri, karena pada dasarnya Allah tidak akan merubah keadaan hambanya kalau dia sendiri tidak mau merubahnya. Dan Allah pasti memberi rizki pada semua hambanya, asalkan kita mau berusaha.

Konselor juga memberi saran jika klien tidak mau merubah dirinya seperti yang telah dinasehatkan oleh konselor, maka klien tidak akan mendapat simpati dari sebagian warga (tetangganya). Dan hal itu akan merugikan diri klien sendiri, klien akan tersing dan terhambat segal gerak yang dilakukannya. Akibatnya klien akan memendam berbagai perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif tanpa pemecahan. Hal itu akan menimbulkan depresi mental yang bila dibiarkan berlarut-larut akan menjadi kegoncangan jiwa. Dan sebaliknya juga klien mau bergaul dengan para tetangga dan mau menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka kamu (klien) banyak yang membantu atas segala kekurangan dan masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Konselor menyarankan agar klien tidak canggung didalam melaksanakan segala aktifitas yang sudah ada seperti yang telah dilakukan oleh warga yang lain. Dan klien disuruh mengerjakannya sesuai dengan kemampuannya, yang berlandaskan pada firman Allah surat Al An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَٰقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ .

Artinya : Katakanlah : " Hai kaumku berbuatlah sekuat kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula) kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan".

Ayat diatas merupakan isyarat, bahwa pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kemampuan sendiri, karena nasib semua manusia itu merupakan akibat dari perbuatan-perbuatan merka dan bahwa perbuatan-perbuatan mereka adalah timbul dari akidah dan sifat-sifat kejiwaan mereka. Bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap dari suatu pekerjaan, merupakan hasil yang mestinya dari awal tersebut, kalu amal itu merupakan amal yang baik maka kasihNya pun baik, dan kalu buruk kasihNya pun buruk pula.

Tidak lupa konselor juga memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam mengenai ibadah, tauhid dan muamalah, serta hal-hal yang lain yang berhubungan dengan pengetahuan tentang agama Islam. Konselor juga mengajak klien menunaikan sholat, sambil dijelaskan bahwa salah satu bentuk dari ibadah kepada Allah itu antara lain adalah sholat, yang didalamnya berisi doa-doa atau permohonan dan pujian-pujian terhadap sang pencipta. Dan sholat juga merupakan sarana komunikasi antara makhluk dan kholiqnya, yang benar-benar efektif, karena tanpa harus memakai perantara sehingga kita bebas untuk mengungkapkan apa yang tengah menjadi bebannya terhadap Tuhan. Dan Allah sendiri telah berjanji, barang siapa yang memohon kepadaNya, niscaya akan diperkenankan. Seperti dalam FirmanNya dalm surat Al Baqaroh ayat 45 yang berbunyi :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ وَإِنَّهَا
لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخٰشِعِينَ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusuk ".

Jadi sebagai orang Isalm, seharusnya kita harus berusaha, bersabar atas apa yang menimpa kita, bersabar menerima kenyataan dan menghadapi cobaan. Dengan sholat dapat memberikan dampak yang baik bagi jiwa kita, dan dengan sholat jiwa kita akan menjadi tengang, tentram dan lapang, sehingga apabila memiliki masalah kita akan dapat mencari jalan keluar dengan baik, tidak emosi sehingga pikiran kita dapat bekerja secara optimal dan lebih baik.

Kemudian konselor menyarankan agar klien menjalin hubungan persaudaraan dengan para tetangga, dengan masyarakat sekitar seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadist yang berbunyi :

عن النعمان بن بشير قال : قال رسول الله
صلعم : تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ
وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوٌ
تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى .
= رواه البخاري =

Artinya : " Dari Nukman Bin Basyir ra. Berkata : Rosullulah bersabda. Perumpamaan orang-orang mukmin adalah salin cinta mencintai, saling sayang menyayangi dan kasih mengasihi seumpama sebatang tubuh, apabila merasa sakit salah satu anggota terganggulah seluruh tubuh dengan tidak bisa tidur dan demam ". (Abi ABD. M. Bin Ismail Al Bukhori, th. : 53).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hadist diatas maka setiap manusia harus saling menyayangi. Kita harus bisa menganggap bahwa semua warga dan para tetangga sebagai saudara sendiri tanpa ada perasaan minder, takut dan malu karena keadaan dan situasi kita. Konselor juga menerangkan kepada klien bahwa sebenarnya antara manusia yang satu dengan yang lainnya itu sama saja, tidak ada yang paling tinggi atau paling kaya, pandai maupun bodoh, dimata allah semua itu sama saja. Karena Allah memandang hambanya itu bukan dari harta kekayaannya tapi dari ketakwaannya kepada Allah. Sesuai dengan sabda Rosulullah saw. yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ = رواه ابن حنبال =

Dari Abi Hurairoh RA., berkata : Rosulullah SAW. bersabda : "Sesungguhnya Allah tidak memandang pada rupa kalian dan harta kalian. Akan tetapi Allah memandang dari hati dan amal perbuatan kalian. (HR. Ibnu Hanbal), (Ustad Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, th : 285).

Dan didalam firman Allah juga dijelaskan seperti yang terdapat dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا قلى إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللهِ أَتْقَاكُمْ قلى إِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Al Hujurat : 13).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan seorang ibu, maka kenapakah kita harus saling mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah ta'ala menjadikannya mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda, agar diantara kita terjadi saling kenal dan tolong menolong dan kemaslahatan-kemaslahatan kita yang bermacam-macam. Dan idalam ayat itu juga dijelaskan bahwa kita tidak boleh membanggakan nasab, mengunggul-unggulkan harta dan menghina kepada orang kafir atau yang lain. Karena tidak ada orang yang paling mulia disisi Allah dan tidak ada pula orang yang paling baik, kecuali orang-orang yang bertakwa kepada Allah. Seperti yang diterangkan oleh Allah bahwa keutamaan itu terletak pada ketakwaan. Dan sesungguhnya Allah tidak memandang pada pangkatmu dan tidak pula kepada nasab-nasabmu dan tidak pula kepada tubuhmu, dan tidak pula kepada hartamu. Akan tetapi memandang hatimu, maka baran siapa mempunyai hati yang sholeh maka Allah belas kasih kepada kita, karena kita tidak lain adalah anak, cucu Adam, jadi jika kita hendak berbangga maka banggakanlah takwa kita. Artinya barang siapa yang ingin memperoleh derajat yang tinggi maka hendaklah kita bertakwa. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu sebagai seorang manusia kita tidak boleh merasa minder, takut bila bergaul serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kita, apalagi kurang percaya diri bila berhadapan dengan manusia lain hanya karena keadaan atau harta kita, semua itu sebenarnya tidak perlu dirisaukan yang terpenting hanyalah ketakwaan kita dan seharusnya kita harus beriktiar.

Selanjutnya konselor mengajak kepada klien hendaklah bersabar dan dapat ikhlas menerima kenyataan yang ada dengan mengambil hikmah dari peristiwa yang dialaminya. Dan konselor juga berusaha mengembalikan kesadaran klien agar masalah yang dihadapi dapat berkurang dan mengajaknya kembali aktif dalam menjalankan segala aktifitasnya di masyarakat sepert sehari0hari sebelum mendapat masalah dan kembali bergaul dengan para tetangganya dan lingkungan masyarakat sekitar.

Untuk mengakhiri wawancara mengenai terapi konselor memberi penertian tentang sikap dan pemahamannya, dibangkitkan kesadaran klien dalam memahami problem yang dihadapi bahwa masalh atau cobaan sudah merupakan resiko hidup. Oleh karena itu kita harus bersabar dan terus berikhtiar karen sebenarnya masalah itu sebagai sesuatu yang tidak harus dihindari justru harus diselesaikan dengan sabar dan bijaksana. Selain itu klien disuruh bertawakkal kepada Allah SWT.

وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ : ابراهيم : ١٢

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang yang beriman berserah diri (bertawakkal)" (Ibrahim : 12).

Berdasarkan ayat diatas, maka apabila dalam segala permasalahan yang terjadi pada diri kita dan semuanya sudah diselesaikan atau kita sudah berikhtiar semaksimal mungkin tapi tetap saja tidak ada hasil atau meskipun ada hasil tapi sedikit. Maka tidak ada jalan bagi klien selain klien bertawakkal kepada Allah yang telah memberi petunjuk kepada kita jalan yang paling lurus dan paling terang, dan disamping itu klien disuruh harus berlaku sabar terhadap segala gangguan berupa cacian-cacian, penghinaan, dengan lisan atau perbuatan. Dan kepada Allahlah orang-orang yang bertawakkal berserah diri, karena dengan bertawakkal kepada Allah SWT, berserah diri secara mutlak hanya kepada Allah dan berpegang kepada-Nya, maka dalam diri ini akan tumbuh rasa kesabaran dan keyakinan.

Demikian bantuan atau saran dan nasehat yang diberikan konselor dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri. (Wawancara, tgl 3 Maret 1998).

e. Follow Up (Tindak Lanjut) atau evaluasi

Dalam langkah ini konselor berusaha mengetahui sejauh mana keberhasilan atau ada tidaknya hasil dari terapinya terhadap perubahan sikap klien tersebut setelah mendapat bimbingan keagamaan. Apabila ternyata klien tersebut tidak banyak perubahan pada tingkah lakunya, maka konselor perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan evaluasi pada tahap mana yang kira-kira kurang tepat dari lankah-lankah yang telah diberikan kepada klien.

Dalam pelaksanaan langkah ini konselor juga meminta kepada tetangga dekat klien, saudara klien untuk mengawasi dan melaporkan bila menemukan klien tadi masih suka menyendiri, agar dapat segera diambil suatu tindakan yang tepat dalam mengatasinya. (Wawancara tgl 8 Maret 1998).

D. PERUBAHAN KLIEN SETELAH DIBERI KONSELING

Sebagaimana hal tersebut diatas bahwa pada waktu pertama kali klien sebelum mendapat bimbingan klien selalu merasa minder, malu, takut dan kurang percaya diri, karena dia tidak bisa menerima kenyataan yang dialami, sehingga dia menutup diri dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan konselor tentang bentuk pelayanan bimbingan dan pneyuluhan agama secara individual (face to face) dan kelompok didalam memecahkan masalah klien tersebut dengan menggunakan wawancara konseling antara konselor dan klien, maka dalam hal tersebut konselor menyatakan bahwa dalam pemberian bantuan atau kepenasehatan itu konselor membutuhkan waktu yang cukup lama dan berkali-kali.

Pada awal kepenasehatan, klien belum bisa menampakkan perubahan yang tidak benar tersebut, karena dalam dirinya masih tersimpan perasaan bahwa dia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang paling tidak punya, yaitu hanya sebagai seorang kuli batu dan tidak bisa apa-apa. Shingga dia tetap takut, malu dan kurang percaya diri bila bergaul dengan para tetangga dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Oleh karena itu agar prilaku klien ini tidak belarut-larut dilakukan, maka konselor mempercepat mengadakan bimbingan pada klien yaitu dengan jalan memberikan kepenasehatan secara rutin (kontinue), karena apabila tidak dipercepat maka akan sangat merugikan klien. Dan pertemuan ini diadakan sampai lima tahap yakni: identifikasi masalah diagnosis, prognosis, terapi dan follow up. Maka dengan adanya kesabaran dan keuletan konselor dalam menghadapi klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri ini, maka sedikit demi sedikit klien bisa menyadari bahwa apa yang dilakukan selama ini tidak benar, dan dalam kehidupan sehari-hari pada diri klien terlihat ada perubahan, terbukti bahwa klien sekarang sudah mau menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau bergaul dengan para tetangga dia mau bermain kerumah tetangga untuk melihat televisi. Disamping itu dalam lingkungan masyarakat dia sudah mau mengikuti berbagai kegiatan seperti gotong royong dan kalau ada undangan dari tetangga klien sudah mau menghadirinya. Disamping itu dari masyarakat atau para tetangga juga ikut berpartisipasi untuk melibatkan dan mengajak klien dalam berbagai kegiatan.

Selain dari perubahan diatas masih ada lagi perubahan yang terjadi pada diri klien yaitu masalah sholat, klien sudah mau mengerjakan sholat walaupun belum sempurna lima waktu, itupun atas pengakuan klien sendiri. Dan klien sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mau pergi kemushollah seandainya ada kenduri atau tahlilan serta ceramah agama yang dilakukan di rumah tetangganya. Padahal dia dulu tidak pernah mau di ajak atau tidak mau menghadirinya sama sekali dan selalu memberi alasan-alasan.

Dengan adanya perubahan klien serta klien menyadari akan perbuatannya yang salah itu, maka konselor tidak lupa memberikan motifasi bahwa klien bisa menghilangkan semua perasaannya dan klien bisa menerima kenyataan yang dialaminya dengan lapang dada dan sabar, karena dia sadar bahwa itu adalah cobaan dari Allah SWT. Setelah klien menyadari semua perbuatannya dan mau merubah tingkah lakunya, maka kepenasehatan tersebut diakhiri oleh konselor tapi konselor juga masih memperhatikan perkembangan klien selanjutnya.

Adapun hasil follow up atau pamantauan yang diadakan konselor lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- Klien sudah mau mengerjakan segala aktifitas yang ada di masyarakat dan mau menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta tidak menutup diri dengan lingkungan seperti dulu.
- Perasaan malu, takut, minder dan kurang percaya diri yang ada pada klien dulu, kini sudah mulai hilang.
- Klien sudah bisa menerima kenyataan yang dialaminya dengan sabar, karena dia sadar bahwa itu semua adalah cobaan dari Allah SWT. (Wawancara 10 Maret 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk memperjelas tentang keadaan klien, disini akan penulis berikan sedikit wawancara antara konselor dan klien, yaitu sebagai berikut :

Konselor : Assalamu'alaikum.

Klien : Wa'alaikum salam.

(Klien masuk rumah dan mempersilahkan konselor duduk).

Konselor : Bagaimana kabarnya dik ?

Klien : Kabar saya baik-baik saja bu !

Konselor : Dik, bolehkan saya bicara sedikit dengan adik ?

Klien : Silahkan bu, mumpung saya sekarang tidak ada kerjaan.

(klien hanya diam dan selalu menunduk, seakan ada rasa kekhawatiran dan takut).

Konselor : Mengapa adik diam saja ?

oh ya... kenapa selama ini sering saya lihat adik selalu berdiam diri dirumah, tidak bergaul dengan para tetangga, serta kalau ada undangan dari para tetangga adik tak pernah hadir, kenapa ?

Klien : Tidak apa-apa bu ,

Konselor : Terus ada apa adik dirumah terus ?

Klien : Saya ..... (memandang kebawah nampak bingung)

Konselor : Kenapa dik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Nggak tahu bu, saya selama ini sering merasa malu, minder dan takut bila bergaul dengan para warga yang lain atau para tetangga.

Konselor : Mengapa harus begitu ? terus apa sebabnya ?, kalau memang ada masalah ya... diungkapkan saja. Barangkali saya dapat membantu (sambil tersenyum meyakinkan)

Klien hanya terdiam karena dia merasa malu mengutarakan problemnya.

Konselor : Kenapa diam lagi, mungkin masalahnya pribadi ? tak usah malu ungkapkanlah apa yang ada di hatimu !

Klien : Sambil menunduk ia berkata, " tentang diri saya bu ".

Konselor : Kenapa dengan dirimu ?

Klien : Begini lho bu, pekerjaan saya kan hanya sebagai kuli batu, itupun saya bekerja tidak pasti. Sehingga hasilnya hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, oleh karena itu keadaan saya serba pas-pasan, tidak mapan sama sekali bila dibandingkan dengan para tetangga. Disamping itu masalah pengetahuan agama dan umum itu sangat kurang sekali. (diucapkannya dengan rasa sedih).

Konselor : Ya, saya ngerti apa yang kamu rasakan

Klien : Saya tidak tahu bu, apa yang harus saya lakukan, sehingga saya selalu berdiam diri dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Oh, jadi itu yang membuat kamu merasa malu, takut, minder bila bergaul dengan para tetangga dan canggung melaksanakn segala aktifitas dilingkungan sekitar. ?

Klien : Iya bu !

Saya benar-benar kecewa dengan keadaan saya ini, saya merasa malu dan saya sudah tidak ingin ketemu dengan orang-orang serta bergaul dengan mereka. Saya merasa tidak bisa mengerjakan segala aktifitas yang ada dimasyarakat, saya takut nanti ditertawakannya !

Konselor : Jangan begitu dik !

Semua itu bukankah tindakan yang tidak baik, hal itu malah akan merugikan adik sendiri.

Klien : Terus, harus bagaimana saya ini bu ?

Konselor : Dik, memang kita hidup ini tidak luput dari cobaan dan masalah, anggaplah semua itu cobaan, janganlah terlalu dipikirkan hadapilah dengan tegar dan sabar semua kenyataan yang ada. Yang penting adik harus berikhtiar dan adi harus bisa bergaul dengan para tetangga dan mungkin bergaul dengan warga yang lain diantara mereka nanti ada yang bisa membantu adik. Sudah dik ya, saya kira pertemuan kali ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya cukupkan, nanti lain kali saya datang lagi. (kemudian konselor mengucapkan salam Assalamu'alaikum).

Klien : Wa'alaikum salam.

Kemudian pertemuan selanjutnya konselor banyak memberikan nasehat-nasehat serta pengarahan, tata cara atau peraturan yang ada dimasyarakat dan memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam mengenai tauhid, ibadah dan muamalah. Hal itu diharapkan agar klien bisa merubah sikapnya dengan mau menerima kenyataan yang ada dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga klien tidak merasa canggung dalam melaksanakan segala aktifitas yang ada dilingkungannya. Dan hasil wawancara selanjutnya setelah mengadakan pertemuan untuk bimbingan dan kepenasehatan adalah sebagai berikut :

Konselor : Bagaimana kabarnya Dik ?

Klien : baik-baik saja bu,

Konselor : Dik, gimana sekarang ? apakah kamu masih merasakan kecewa, malu, takut dan minder bila bergaul dengan lingkungan sekitar dan sudah punya rasa percaya diri bila melaksanakan segala aktifitas yang ada dilingkungan ?

Klien : Bila saya pikir-pikir memang benar apa yang telah ibu katakan semuanya, tapi mungkinkah saya bisa bersikap demikian ?

Konselor : Kalau adik mau untuk berusaha, pasti bisa. Dan saya yakin kamu bisa !

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Insya Allah bu, saya akan berusaha merubah prilaku saya, dan saya selalu mengharap bantuan dari ibu ,

Konselor : Saya akan selalu berusaha membantu memecahkan masalah yang kamu hadapi, tetapi semua itu tidak lepas dari kamu sendiri, bagaimana cara kamu berusaha mengatasinya. Dan saya hanya memberikan saran-saran sebagai jalan keluarnya. Dan seterusnya kamu yang menentukan.

Klien : Saya berterima kasih kepada Ibu. Dan saya tahu apa yang sebaiknya saya lakukan sekarang.

Konselor : Baiklah jika demikian, saya harap adik tidak hanya mengerti apa yang harus adik lakukan, akan tetapi adikharus berjanji bahwa adik akan benar-benar melakukan segala aktifitas yang pernah hilang dan mau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Bagaimana Dik ?

Klien : Saya berjanji dan akan melakukan sebaik mungkin.

Konselor : Baiklah, kalau bukan adik sendiri yang memang berkemauan merubahnya, maka adik akan begini terus, saya hanya bisa membantu do'a semoga adik diberi kekuatan dan kemampuan untuk menerima kenyataan ini.

Klien : Sekali lagi saya berterima kasih atas semua yang ibu lakukan untuk kebaikan saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Ya (sambil mengangguk), memang semua itu hanyalah cobaan dari Allah SWT. Bukankah kita hidup tidak lepas dari permasalahan. Apa yang kita harapkan tidak selamanya sesuai dengan kenyataan, adalanya yang tidak bisa menerima kenyataan yang ada. Dan hal ini jangan dibiarkan disesali secara berlarut-larut karena akan merugikan diri sendiri. Kita harus berusaha mencari jalan keluarnya dan kita terima semua cobaan Allah itu dengan sabar dan tabah. Dan dengan memperbanyak ibadah dan bertawakkal pada Allah agar diberi yang terbaik bagimu. Dan kamu harus dengan ikhlas menerima kenyatraan yang ada.

Klien : Ya...bu, sekarang saya tahu arti dari sebuah cobaan yang menimpa dirisaya ini. Dan saya akan menerima kenyataan ini apa adanya. Isya Allah saya akan berusaha menyongsong masa depan yang lebih baik.

Konselor : Ya. Syukur Alahmdulillah, semoga Allah selalu memberi petunjuk bagi kita semua.

Itulah gambaran proses pelaksanaan layanan bimbingan penyuluhan agama, dimana klien mulai memahami arti dari semua cobaan dan merubah semua sikapnya. Akhirnya dapat dikatakan bahwa bimbingan penyuluhan agama itu berhasil meskipun belum mencapai hasil maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id